

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI









BANK MADINA SYARIAH
PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
No. 499/E.DIR/BPRS-MMS/XII/2017

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menjelaskan bahwa:

Nama : AKMAL
No. Mhs : 20130730184
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA guna penyusunan skripsi dengan judul "ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* DALAM UPAYA MENGURANGI RISIKO PEMBIAYAAN STUDI KASUS PADA PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan *Jazakumullah khairan katsiran*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bantul, 21 Desember 2017


BANK MADINA SYARIAH
PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera
SULISTYIO, SE
Direktur

Jl. Parangtritis KM. 3,5 No. 184, Sewon, Bantul,
Yogyakarta, 55187
Telp. : 0274 - 372788 — Fax. : 0274 - 413636
Email : bank.madina.syariah@gmail.com
www.bankmadinasyariah.com

Sahabat dalam Ber-mi'alah



PT BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA
Terdaftar dan diawasi oleh :

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada hari ini, Selasa, tanggal 20 bulan Agustus tahun 2013 Jurusan Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menyelenggarakan Seminar Proposal Skripsi seorang mahasiswa:

Nama : AKMAL
NPM : 20130130189
Jurusan-Prodi : EPI
Judul : ANALISIS PENERAPAN PRUDENTIAL PRINCIPLE DALAM MEE
MEMINIMALKAN RISIKO PEMBIAYAAN (BRIS MARINA)

dengan Tim Seminar Proposal:

Ketua : M. Arif Maulana, SEI
Pembimbing : Miftachul Khoesnah, STP, MSI
Pembahas I : ARIF WINARDI
Pembahas II : Moh. Adif Dohman

Mengetahui,
Ketua/Sekretaris
Jurusan-Prodi EPI

Yogyakarta, 20 Agustus 2013
Ketua Sidang

(.....)

(.....
Arif Maulana)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas:

Nama : Akmal
Prodi : Mu'amalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Syari'ah
NIM : 20130730184
Judul : ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* DALAM
UPAYA MENGURANGI RISIKO PEMBIAYAAN (STUDI KASUS
PADA PT. BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA)

Dosen Pembimbing : Miftakhul Khasanah S.TP, MSI

Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 11%, dengan
Small Matches 1%.

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Desember 2017
Penanggung Jawab



Raisa Fadelma, S.IP

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN PIHAK BANK MADINA SYARIAH

INFORMAN : Sigit Junaedi

JABATAN : General Manager Marketing

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2017

PERTANYAAN

1. Apa saja produk-produk pembiayaan yang ada di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : produk pembiayaan itu dipisahkan menjadi beberapa jenis, tergantung dari kita mau melihatnya dari sisi mana. Ada pembiayaan dilihat dari akadnya yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah itu yang umum dipakai di bank. Ada pembiayaan dilihat dari berdasarkan tujuannya yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif. Ada juga pembiayaan dilihat dari jangka waktu yaitu pendek, menengah dan panjang. Nah itu beberapa jenis pembiayaannya.

2. Produk pembiayaan apa yang paling sering digunakan oleh calon nasabah?

Jawaban : yang sering disini itu memang banyaknya macam-macam. Kalau kita lihat dari akadnya yang banyak dipakai itu adalah murabahah dan mudharabah. Kalau ijarah kita masih jarang. Kalau dari peruntukannya

itu kita banyaknya pembiayaan modal kerja dan investasi. Untuk konsumtif juga jarang. Kalau dari jangka waktu pembiayaannya kita maksimal 5 tahun. Jenis nasabahnya macam-macam ada karyawan dan ada yang pengusaha. Kalau karyawan itu otomatis atau umumnya untuk konsumtif walaupun ada satu dua yang karyawan punya usaha tapi itu sedikit. Yang namanya karyawan kan waktunya sudah habis di kantor. Karyawan biasanya pengajuannya konsumtif misalnya beli mobil, beli rumah, renovasi rumah. Itu semua konsumtif karena tidak menghasilkan. Kalau yang pengajuannya untuk usaha karena dia emg usahawan. Ada yang buat beli bahan dagangan, ada yang buat beli ruko. Kalau beli ruko masuknya ke investasi, ada yang beli gerobak buat dagangan itu juga investasi. Tapi ada juga yang beli untuk tambahan beli bahan baku/barang dagangannya. Nah itu berarti dia jenisnya pembiayaan modal kerja. Itu biasanya yang paling banyak di madina.

3. Dan apa saja persyaratan dalam pengajuan pembiayaan di PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera?

Jawaban : yang pasti memang kita ada ceklis pembiayaannya di CS. Di CS ada aplikasi pembiayaan. Yang dibutuhkan untuk calon nasabah itu data yuridis dan legalitas. Apa aja data legalitas itu? KTP, NPWP, KK, surat nikah itu untuk individu perorangan. Kalau untuk badan hukum seperti PT, CV, atau koperasi yang dibutuhkan selain KTP pengurus juga akte pendirian, SIUP, TDP, SK domisili. Itu untuk badan hukum. Selain data legalitas kita juga minta data keuangan, baik itu laporan keuangan,

neraca laba rugi. Ini untuk yang usaha yah. Sama rekening mutasi, rekening tabungan atau pun rekening giro. Kalau dia fixed income maksudnya karyawan yang pendapatannya tetap tiap bulan yaitu dari gaji berarti yang diminta slip gaji dan rekening tabungan karena dia kan gak punya neraca atau laporan keuangan. Selain data-data keuangan, data-data legalitas, yuridis selanjutnya data jaminan. Jaminan yang diterima disini itu sertifikat dan BPKB. Ada jaminan bergerak dan ada yang tidak bergerak. Yang bergerak itu BPKB dan yang tidak bergerak sampai saat ini hanya menerima rumah dan tanah. Kapal-kapal besar juga biasanya dijadikan jaminan di bank-bank umum dengan pengikatan pakai hipotik. Sertifikat itu diikat APHT (Akta Pemasangan Hak Tanggungan). Kalau mobil itu Fidusial. Dulu rumah dan tanah pakai hipotik tapi sekarang akadnya jadi hak tanggungan. Di madina kapal tidak bisa dijadikan jaminan karena kita tidak memiliki orang yang punya keahlian untuk menilai kapal. Jangan salah yang dijaminakan itu bukan BPKB atau sertifikatnya tetapi objek bendanya walaupun yang ditahan di kita BPKB atau sertifikatnya. Itu data-datanya, data legalitas, data keuangan, data jaminan dan data pendukung. Apa data pendukungnya seperti kontrak kerja, pengalaman kerja, RAB (Rencana Anggaran Biaya) atau data-data pendukung lainnya. Data-data di atas itu semuanya syarat-syarat secara dokumen. Ada juga syarat non dokumen misalnya dia BI Checkingnya bagus, tidak memiliki masalah di bank lain itu juga menjadi syarat-syarat. Atau kalau di bank-bank besar itu ada ketentuan bahwa dia sudah usaha itu

sudah berjalan paling tidak 2 tahun tujuannya agar bank yakin aja. Usaha yang sudah berjalan lama dan usaha yang baru itu berbeda pengalaman pengusahanya. Apalagi yang baru mau mulai usaha, wah itu bahaya. Bank madina juga nerapin ini. Bank madina itu tergantung nasabahnya, memang kita sebisa mungkin menghindari nasabah-nasabah yang belum memiliki pengalaman di usaha yang akan kita biayai. Itu kita hindari lah kalaupun ada yang mengajukan seperti itu biasanya kita minta sumber pembayarannya bukan dari usaha yang baru akan dirintis itu. Jadi untuk mengantisipasi nasabah-nasabah seperti itu kita minta dia punya sumber pembayaran yang lain yang sudah jalan. Jadi yang kita analisa itu sumber pembayaran yang sudah jalan itu salah satu mitigasi risiko juga.

4. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : kalau untuk prosedurnya yang pasti nasabah mengisi formulir dulu. Berarti nasabah sudah ada niat melakukan pembiayaan. Adapun sebelum dia timbul niat memang ada proses-proses sebelumnya sampai dia ke madina. Bisa dari temen-temen marketing canfasing, ditawari sama teman-teman marketing atau ditawari oleh temennya. Prosedur pengajuannya dimulai dari calon nasabah mengisi aplikasi dan melengkapi persyaratan kemudian marketing melakukan survei on the spot baik itu usahanya maupun jaminannya. Usahanya ini dilihat dari layak atau enggaknya dibiayai, sudah berapa lama, masa depannya bagaimana, akan berkembang atau tidak. Itu tujuan dilakukan survei meyakini bahwa si

nasabah ini akan memiliki kemampuan dan kemauan untuk membayar atau tidak. Cara mengetahui/mendapatkan info mengenai kemauan dan kemampuan membayar itu. Kalau kemauan ini berarti terkait dengan karakter. Untuk mengetahui karakter itu bisa dilakukan BI checking. Kalau BI Checking bagus, orangnya juga karakternya bagus. Komitmen terhadap kewajiban banknya juga bagus. Kalau BI Checkingnya jelek ini yang bermasalah dihindari ajalah karena BI Checking aja udah jelek. Terus ada nasabah yang baru pertama kali berhubungan dengan bank dan itu pasti BI Checkingnya belum ada maka kita pakai cara lain yaitu **track cheking**. Track checking maksudnya kita mengecek ke suplaiernya. Bisa juga tetangga checking. Meskipun BI Checking bagus tapi kalo checking lain ada yang bermasalah itu jadi pertimbangan juga. Terkait prosedur jadi setelah mengisi aplikasi, melengkapi dokumen-dokumen, melakukan survey usaha, survey jaminan. Survey jaminan dilakukan untuk memastikan jaminannya layak atau tidak untuk dijadikan jaminan, jaminannya mencukupi atau tidak, jaminannya bermasalah atau tidak. Itu untuk survey jaminan. Setelah dirasa lolos, usaha layak, jaminan juga layak maka dibuatlah proposal oleh si marketing. Kalau di madina namanya MUP (Memorandum Usulan Pembiayaan). MUP ini fungsinya sebagai sarana bagi pemutus pembiayaan atau komite pembiayaan untuk mengetahui nasabahnya, komite bisa baca nasabah butuh apa, buat apa, jangka waktu berapa, usahanya apa, pendapatanya berapa, jamina apa, nilainya berapa dan mengcover atau enggakya. Itu semua tercantum di

MUP. MUP itu sebagai media bagi pemutus pembiayaan yang dalam hal ini di madina dilakukan oleh direksi (GM dan direktur). Jika pembiayaannya disetujui oleh komite pembiayaan maka marketing nanti membuat SP3 (Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan). SP3 ini dibuat oleh marketing untuk disampaikan ke nasabah. Isi dalam SP3 ini adalah pemberitahuan bahwa pengajuan pembiayaannya disetujui dengan ketentuan tercantum di dalam SP3 tersebut. Isi di dalam SP3 ini masih bisa dirubah sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Karena SP3 ini merupakan media negosiasi antara bank dan nasabah. Setelah sepakat dengan isinya nanti akan diikat oleh notaris sesuai dengan ketentuan yang tercantum di SP3 itu. Jika sudah sama-sama sepakat hasil kesepakatannya dibawa ke notaris untuk diikat jadi akad pembiayaan. Setelah prosesi akad dilakukan dan dilakukan penandatanganan berkas-berkas, selanjutnya nasabah harus membuka rekening dulu di bank madina dan dana dicairkan direkening tersebut dan begitupun angsurannya. Setelah pencairan marketingnya itu maintenance pembiayaannya sampai dengan selesai. Itu step-stepnya.

5. Bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan yang ada di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : prinsip kehati-hatiannya sebetulnya ada beberapa pintu :

- 1) Ada beberapa jenis usaha yang memang dihindari oleh bank madina. Misalnya developer karena bisnis property sedang turun jadi memang itu melihat saat ini bisnis yang sedang jelek itu apa, nasabah-nasabah yang paling banyak bermasalah di bank-bank itu nasabah dibidang apa,

misalnya pak ini sekarang di bank-bank itu banyak yang macet developer karena susah jual rumah berarti kita jangan biayai developer, pak, ini musim hujan petani melon banyak yang bangkrut, oh berarti kita dimusim hujan ini jangan membiayai petani melon.

- 2) Dilihat dari ketika proses analisa dari character kalau karakternya sudah gak bagus, BI checking gak bagus, sudahlah tinggalkan cari yang lain itu salah satu prinsip kehati-hatian.
- 3) Kita lihat dari jaminannya. Jaminannya cover atau tidak. Kita minta harus full cover. Itu dari prosesnya juga ditambah kevaliditasan dokumen. Itu harus valid. Misalnya dia ngaku gajinya 5 juta sebulan. Nah, kita mintakan dokumen pendukung bahwa benar gajinya 5 juta sebulan. Misalnya slip gaji. Pokoknya kita cek validitas dari info yang disampaikan nasabah.

6. Penilaian dari aspek 5C

- a. Bagaimana penilaian terhadap character calon nasabah?

Jawaban : untuk menilai karakter calon nasabah maka langkah awalnya di lakukan BI Checking. BI checking itu dilakukan untuk mengukur kelayakan calon nasabah. Selain BI checking perlu dilakukan survey mengenai latar belakang calon nasabah, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah dan lain-lainnya. Dalam artian kita menilai calon nasabah apakah bisadipercaya dalam menjalani kerjasama usaha.

- b. Bagaimana penilaian terhadap capacity/kemampuan dalam mengelola usaha calon nasabah?

Jawaban : memiliki kemampuan untuk mengelola usaha atau tidak, nah kapasitas ini juga dilihat dari berapa lama dia usaha. Ada yang bilang 2 tahun dan ada yang bilang 3 tahun karena kalau usahanya udah bertahan 2 atau 3 tahun berarti dia memiliki capacity cukup untuk mengelola usaha. Udah jagalah dia berdagang. Untuk melihat capacitynya salah satunya dari sudah lamanya usahanya berjalan.

- c. Bagaimana penilaian terhadap capital atau kondisi kekayaan usaha calon nasabah?

Jawaban : capital atau modal. Kalau modalnya kuat otomatis juga semangatnya dia lebih kuat, keuangannya dia kuat maka insya allah pembiayaannya lancar. Capital itu kan terkait dengan permodalan dengan kemampuan financial. Contohnya dia dagang mie ayam tapi dia mau buka bakso. Secara capital dia kuat keuangannya.

- d. Bagaimana penilaian dalam hal kondisi ekonomi calon nasabah?

Jawaban : condition of economy itu memang imbasnya kecil terhadap pembiayaan tapi bukan berarti tidak berimbas sama sekali. Ada juga yang mengatakan ini dimasukkan ke kondisi aja bukan condition of economy, misalnya jika isu flu burung maka jangan kita biayai ternak ayam karena kondisinya lagi tidak bagus.

- e. Bagaimana penilaian terhadap collateral (jaminan) ? apakah dilakukan pengecekan fisik?

Jawaban : collateral atau jaminan, jaminannya cukup atau tidak tapi ini second way out bukan way out utama. Ibaratnya jalan keluar

terakhirilah. Kalau sudah di usahakan segala macam tapi tetap macet barulah kita ambil jaminan tapi jangan karena semata-mata jaminannya bagus kita acc aja yah enggak karena untuk akuisisi jaminan itu butuh biaya gede. Kita semata-mata tidak melihat ke jaminan meskipun jaminan bagus tapi jangan dijadikan dasar penilaian utama. Yang dijadikan dasar penilaian adalah usahanya itu sendiri. Karena kita kan menilai usahanya karena yang ngangsur itu bukan jaminannya, yang ngangsur itu usahanya.

7. Apabila tidak terpenuhi semua aspek 5C atau hanya beberapa saja yang terpenuhi, apakah pembiayaan akan tetap diberikan? Diantara aspek 5C tersebut manakah yang lebih diprioritaskan dalam menganalisis pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : salah satu dari aspek tidak terpenuhi pembiayaan tidak akan dibiayai. salah satu aja dari aspek itu tidak terpenuhi pembiayaannya tidak akan diberikan. Jika karakter jelek misalnya maka 4 C yang lainnya udah gak berpengaruh kok. Oh iya bukan 5C tapi 6C dengan tambahan Contrains atau hambatan. Contohnya buka peternakan ayam tapi ditengah perumahan warga pasti nanti akan timbul masalah. Atau karena kita syariah contrainsnya adalah usahanya harus syariah. Contrains ini masuk unsur syariah.

8. Apakah prinsip syariah selalu menjadi pedoman pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : oh iya harus itu. Kan kita ada DPS.

9. Apa saja hambatan/kendala yang dihadapi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan?

Jawaban : kendalanya itu :

1) **data yang diterima tidak valid.** Nah ini yang repot. Tidak validnya ini bisa jadi karena beberapa hal, bisa karena nasabahnya pandai memanipulasi data atau bisa jadi juga karena marketingnya yang bermasalah. Kalau marketingnya yang bermasalah berarti masuknya ke fraud.

2) **kondisi usaha/kondisi alam.** Kondisi usaha kan memang unpredictable, tidak bisa diprediksi secara pasti. Yang bisa kita lakukan adalah meminimalisir risiko-risikonya. Factor alam juga jadi kendala tapi sebisa mungkin risiko-risiko yang terbayang itu bisa kita mitigasi atauantisipasi. Tapi yang namanya manusia kan kadang prediksi-prediksi kita salah atau sama sekali tidak terprediksi.

10. Bagaimana tingkat kolektabilitas di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : Alhamdulillah saat ini tren NPF kita menurun. Bulan kemarin itu turun dari bulan sebelumnya dari 5,7% turun jadi 5,2%. Nah untuk bulan ini belum aku cek. Dulu kita pernah pernah DPK itu sampai 70% pada tahun 2014. Kan kita pernah DPK, bank madina masuk dalam daftar pengawasan khusus BI dan OJK karena NPF nya gede banget pada tahun 2014 galo gak salah. Dari 100 juta, 70 juta yang macet. Cuma 30 juta yang

lancar. Klo sudah begini gimana bayar karyawan dan bagi hasil deposito gimana?. Makanya waktu itu diambil alih dan dapat suntikan dana baru. Diambil alih kepengurusannya, diambil alih sahamnya, diambil alih kepemilikannya plus dapat suntikan modal baru. Alhamdulillah yang dulunya setiap bulan minus, sekarang sudah positif. NPF 70% Sekarang sudah 5,2%. DPK itu kalau sudah banknya tidak bisa keluar dari DPK selama 6 bulan itu dilikuidasi. Diakuisisi kepemilikannya.

11. Bagaimana pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta) dalam menangani kriteria kualitas produktif yang ada di golongan selain lancar?

Jawaban : itu ada skemanya emang. Kita lihat nasabahnya, balik ke soal kemauan dan kemampuan:

1) mau dan mampu maka ini cukup di ingatkan.

2) mau dan tidak mampu maka ini tetap dilakukan **intensif kolektion** dulu. Klo dulu sebulan sekali Cuma diakhir bulan sekarang mungkin seminggu sekali melihat usahanya. Selain intensif kolektion cara lain menanganinya adalah dilakukan **restrukturisasi**. Kita ubah angsurannya. Kita sesuaikan dengan kemampuan dia yang sekarang. Setelah direstrukturisasi tetap kita lakukan kolektion secara lebih intensif biar uangnya gak kemana-mana.

3) tidak mau dan mampu. Nah ini yang yang bermasalah. Ini yang saya bilang karacternya buruk. Penanganannya dengan SP1, SP2 dan SP3 serta kalo belum bisa lelang jaminan.

4) tidak mau dan tidak mampu. Kalau ini terjadi yah langsung lelang jaminan.

12. Apakah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta) ada pembiayaan tanpa agunan? Kenapa?

Jawaban : gak ada. Ada agunan yang bukan berupa kendaraan dan tanah tapi jaminannya berupa potong gaji. Tapi itu harus kerja sama potong gajinya dengan perusahaan induknya. Untuk sampai saat ini kita berani melakukan itu adalah dengan perusahaan satu grup yaitu PT. Riscon Victory. Jadi kita biyai karyawan PT. Riscon Victory. Kalau perusahaan lain kita tidak berani. Karena ini satu grup yah kita berani. Jadi potong gaji dengan HRD. Jaminannya diikat surat kuasa potong gaji dari karyawan ke madina. Madina syariah diberi kuasa untuk memotong gajinya si karyawan tersebut sebesar angsurannya.

13. Berapa batas maksimal penyaluran dana (BMPD) yang diberikan kepada anggota maupun calon anggota?

Jawaban : bulan lalu di atas 900 juta tetapi kita juga tidak mau mentok BMPD persis gitu. Kalau BMPD kita 1 Milyar paling kita biasanya kasih ke nasabah 900 juta. Minimalnya 3 juta. Itu juga termasuk maintance risiko. Makanya kita tidak mau mentok BMPD.

14. Berapa taksiran yang dapat diberikan pembiayaan dari nilai suatu jaminan?

Jawaban : kita pakai 2 cara. Harga pasar dan likuidasi. Yang kita pakai adalah likuidasi, kalau harga pasar kan jaminan normalnya. Kalau likuidasi

itu biasanya tergantung barangnya. Kadang kita kasih 65%, 70%, 80% dari nilai pasar. Kalau kendaraan biasanya 75%, tanah bangunan 80%.

15. Siapa saja yang menjadi target pembiayaan dan apakah ada non muslim yang melakukan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : target pembiayaan kita semua sih kita open, kecuali itu tadi orang-orang yang bisnisnya kita hindari seperti developer, ternak ayam kalau lagi musin flu burung. Semua bisa kita biyai asal 6C nya lolos. Non muslim masih bisa kita biyai, gak ada masalah. Kita ada nasabah yang non muslim.

16. Berapa nisbah bagi hasil masing-masing pembiayaan yang ditentukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : variasi, fanding atau lending? Kalau fanding ada di CS.

17. Setiap lembaga keuangan pasti selalu dihadapkan pada suatu risiko pembiayaan atau risiko kredit macet. Apa langkah yang dilakukan untuk mengendalikan risiko kredit macet?

Jawaban : memang yang pasti yang kita lakukan adalah memaintance risiko itu mulai dari sebelum pembiayaan itu cair, kalau saya bicara risiko pembiayaan itu kita lakukan sejak sebelum pembiayaan itu cair. Memitigasi risikonya mulai dari aspek 6C nya. Setelah cair untuk memitigasi risikonya klo di kita itu marketing harus rutin OTS ke nasabah, mulai dari setelah pembiayaan cair, ini untuk mengantisipasi penyalahgunaan dana pencairan. Harusnya buat bangun rumah eh malah

dipakai yang lain. Nah itu juga rambu-rambu awal untuk pembiayaan pembiayaan bermasalah atau enggaknya. Kalau awalnya aja peruntukannya sudah berubah maka karakternya sudah gak bagus, itu sudah dari awal kita antisipasi, kalau sudah seperti itu maka si marketingnya harus pengawasan melekat lagi ke nasabah. Kalau memang sebulan kemudian dia gak bayar maka cepet-cepet kita minta untuk melunasi. Monggo mau take over atau bagaimana. Kalau dia lancer-lancar saja, peruntukannya betul, gak ada masalah, sesuai dengan pengajuan. Yah sudah kita maintance lah tapi kita tetap harus dilakukan on the spot rutin untuk memantau usahanya masih jalan atau enggak, berkembang atau enggak biar kita bisa antisipasi kalau ternyata ada masalah. Kalau sudah ada tanda-tanda kita cepat-cepat kita lakukan upaya sebelum benar-bener jatuh. Akan lebih mudah kalau baru tanda-tanda daripada sudah benar-bear jatuh. Yah itu untuk maintance risiko setelah pembiayaan cair. Kalau sebelum cair itu yah pakai 6C itu tadi. Kalo setelah cair harus lebih sering dilakukan on the spot sama maintance atau pantau kualitas angsuran sama komunikasi, kalau komunikasi antara kita dan nasabah berubah antara dulu dan sekarang, itu tanda-tanda awal, harus hati-hati. Maka marketing harus inten komunikasi dengan nasabah baik lewat telepon maupun datang langsung. Dan datang langsung itu yang paling utama.

WAWANCARA DENGAN PIHAK BANK MADINA SYARIAH

INFORMAN : Novie Triana

JABATAN : Legal Officer

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2017

PERTANYAAN

1. Apa saja produk-produk pembiayaan yang ada di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : produk pembiayaan di bprs ini itu ada murabahah, mudharabah musyarakah, ijarah multijasa/piutang multijasa, Qord, salam, dan istishna' akan tetapi yang sudah ada di kami, maksudnya outstanding berjalan yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah, piutang multijasa dan qord.

2. Produk pembiayaan apa yang paling sering digunakan oleh calon nasabah?

Jawaban : produk yang paling banyak digunakan itu murabahah, persentase murabahah lebih banyak.

3. Dan apa saja persyaratan dalam pengajuan pembiayaan di PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera?

Jawaban : untuk persyaratan pembiayaannya itu terbagi menjadi 2 yaitu untuk perorangan dan badan/perusahaan. Kalau untuk **perorangan** juga dibagi dua, ada yang karyawan dan ada yang wiraswasta. Untuk karyawan syaratnya FC KTP pemohon, FC KTP istri/suami, surat nikah (bagi yang udah menikah), FC kartu keluarga, FC rek listrik/telpon 3 bulan terakhir, FC NPWP wajib bagi pengajuan 50 juta ke atas, slip gaji bulan terakhir

kalau slip gaji tidak ada bisa masuk payroll kita bisa minta copyan buku tabungan, FC SK pengangkatan karyawan tetap dan FC SK terakhir. Kalau untuk yang usaha atau wiraswasta bedanya tidak ada slip gaji dan SK dan ditambah surat keterangan usaha/legalitas usaha(akta pendirian, SIUP, TDP) dan FC rekening koran bank. Untuk yang **badan/perusahaan** syaratnya yaitu akta pendirian KTP dan data diri bagi pengurusnya, surat kuasa, laporan laba rugi/laporan keuangan 3 bulan terakhir tujuannya untuk mengetahui sejauh mana naik turun cash flownya, NPWP, TDP, Legalitas usaha si perusahaan.

4. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : prosedur pengajuannya ada dua alurnya. Pertama, calon nasabah yang datang langsung ke kantor. Kedua, dari marketing sendiri mereka yang canvassing. Marketing mencari nasabah sendiri. Kemudian calon nasabah melengkapi persyaratan dan mengisi form/ formulir pengajuan pembiayaan/AFP 3. Namun jika calon nasabah datang langsung ke kantor maka untuk persyaratan akan dijelaskan oleh CS dan mengisi form/formulir pengajuan pembiayaan. Setelah persyaratan lengkap dilakukan register oleh CS dan dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen oleh CS. Setelah dirasa lengkap, dokumen diserahkan ke bagian marketing yang kompeten dibidang itu dan dilakukan BI Checking dengan tujuan untuk mengetahui raport dari si calon nasabah sudah pernah atau tidak di bank lain melakukan pembiayaan atau untuk mengetahui apakah

nasabah tersebut punya tanggungan dibank lain atau tidak. BI Checking ini bisa mempengaruhi aspek kelayakan pembiayaan. Setelah dilakukan BI Checking maka selanjutnya dilakukan survei dan jika BI Checking dan hasil surveinya bagus dan calon nasabah layak dibiayai maka marketing langsung membuat MUP (Memorandum Usulan Pembiayaan). Di dalam MUP tertuang jenis pembiayaannya, ketentuan margin/bagi hasil, jangka waktu dan hasil analisis kelayakan pembiayaan/ 5C. setelah itu dikomitekan dengan GM atau direksi. Jika plafondnya besar ada komisaris. Kemudian dilakukan pengecekan oleh Legal officer terkait berkas dan pengikatannya. Kemudian berkasnya diserahkan ke Admin pembiayaan untuk dibuatkan akad dan setelah akad selesai dibuat dilakukan proses akad bersama dengan pihak legal officer. Setelah akad dilakukan dropping leh Admin pembiayaan dan terakhir dilakukan monitoring oleh AO yang bersangkutan.

5. Bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan yang ada di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : prinsip kehati-hatian kita mulai dari analisis 5C+1S yaitu Character, capacity, collateral, condition of economy, dan capital serta ditambah syariah.

6. Penilaian dari aspek 5C

- f. Bagaimana penilaian terhadap character calon nasabah?

Jawaban : untuk karakter calon nasabah biasanya marketing mengumpulkan informasi dan referensi tentang calon nasabah melalui

tetangga-tetangga si nasabah atau langsung dilakukan prospek ke nasabahnya intinya kita mencari info sedetail mungkin terkait nasabah tersebut terkait kejujuran, pergaulan dan ketaatannya dalam memenuhi kewajiban dalam angsuran. Dalam hal ini biasanya kita lakukan BI checking.

- g. Bagaimana penilaian terhadap capacity/kemampuan dalam mengelola usaha calon nasabah?

Jawaban : kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya sehingga mampu menghasilkan laba agar mapu mengembalikan angsurannya.

- h. Bagaimana penilaian terhadap capital atau kondisi kekayaan usaha calon nasabah?

Jawaban : untuk capital bisa dilihat dari laporan keuangan dari usaha si calon nasabah baik itu neraca ataupun laba ruginya.

- i. Bagaimana penilaian dalam hal kondisi ekonomi calon nasabah?

Jawaban : pembiayaan yang diberikan itu tentunya perlu mempertimbangkan aspek kondisinya, dalam hal ini dikaitkan dengan prospek usaha si calon nasabah. Penilaian kondisi dan bidang usahanya haruslah benar-bener baik tujuannya menghindari kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah.

- j. Bagaimana penilaian terhadap collateral (jaminan) ? apakah dilakukan pengecekan fisik?

Jawaban : iya kita lakukan cek fisik misalnya motor kita cek antara STNK dan BPKB, cek mesin

7. Apabila tidak terpenuhi semua aspek 5C atau hanya beberapa saja yang terpenuhi, apakah pembiayaan akan tetap diberikan? Diantara aspek 5C tersebut manakah yang lebih diprioritaskan dalam menganalisis pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : setahu saya ya alhamdulillah untuk yang 5C+1S kebanyakan terpenuhi. Untuk prioritasnya ya semuanya penting namun character, capacity dan collateral jadi hal yang utama.

8. Apakah prinsip syariah selalu menjadi pedoman pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : iyalah kita kan syariah, aspek usahanya tidak melanggar syariah dan halal. Kalau misalnya bidang itu belum pernah kita biayai sebelumnya kita konsultasikan ke DPS (Dewan Pengawas Syariah)

9. Apa saja hambatan/kendala yang dihadapi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan?

Jawaban : harus benar- benar memastikan kebenaran datanya keasliannya. Untuk lebih tepatnya sih ditanyakan ke pak sigit (GM)

10. Bagaimana tingkat kolektabilitas di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : tingkat kolektabilitas Alhamdulillah NPFnya sekarang sudah turun jadi 5,2% .

11. Bagaimana pihak BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta) dalam menangani kriteria kualitas produktif yang ada di golongan selain lancar?

Jawaban : setelah terlaksananya prosesi akad maka pembiayaan tersebut berada pada tanggungan pihak marketing akan tetapi tidak sepenuhnya dilimpahkan ke marketing karena kita juga memiliki team remedial untuk hal penanganan pembiayaan bermasalah. Jika sudah terlihat gejala-gejala atau tanda- tanda pembiayaan akan bermasalah kita akan lebih inten dalam melakukan komunikasi dengan nasabah dan kita lakukan cross check terhadap usahanya. Ada 4 langkah yang dilakukan pihak bank untuk pembiayaan yang berada di golongan selain lancar atau dalam artian pembiayaan tersebut bermasalah:

- a. Musyawarah mufakat.
- b. 3R : Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring
- c. Lelang agunan
- d. PA (Pengadilan Agama)

12. Apakah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta) ada pembiayaan tanpa agunan? Kenapa?

Jawaban : semuanya ada agunannya. Yang potong gaji pun sudah masuk sebagai agunan. Adanya kerjasama atau MOU dengan instansi tempat nasabah bekerja. Untuk jaminannya bisa dengan barang bergerak dan barang tetap. Barang bergerak misalnya kendaraan, mesin-mesin yang bernilai, yang valueble dan marketable. Untuk barang tetap biasanya

tanah, jaminan potong gaji untuk karyawan dan tabungan deposito yang hanya untuk nasabah bank madina saja.

13. Berapa batas maksimum penyaluran dana (BMPD) yang diberikan kepada anggota maupun calon anggota? Dan berapa minimalnya?

Jawaban : untuk BMPD fluktuatif, 2 bulan kemarin 1,1 M dan bulan oktober kemarin turun 919 juta. Kalau minimalnya 3 juta untuk nasabah lama atau yang sudah pernah melakukan pembiayaan sebelumnya dan untuk yang new customer minimal 5 juta.

14. Berapa taksiran yang dapat diberikan pembiayaan dari nilai suatu jaminan?

Jawaban : untuk sertifikat tanah dan bangunan 60% - 80%, kendaraan 50% - 65% dan untuk tabungan deposito 100%.

15. Siapa saja yang menjadi target pembiayaan dan apakah ada non muslim yang melakukan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban : target pembiayaannya semua, muslim atau non muslim itu menerima aja. Asalkan memenuhi syarat dan layak untuk dibiayai.

16. Berapa nisbah bagi hasil masing-masing pembiayaan yang ditentukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)?

Jawaban :

17. Setiap lembaga keuangan pasti selalu dihadapkan pada suatu risiko pembiayaan atau risiko kredit macet. Apa langkah yang dilakukan untuk mengendalikan risiko kredit macet?

Jawaban : untuk mengendalikan risiko pembiayaan macet ya kita harus memaksimalkan penerapan 5C nya.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN NASABAH

INFORMAN : Pak Hartana

PEKERJAAN : Karyawan

HARI/TANGGAL : Kamis, 16 November 2017

PERTANYAAN

1. Nama, umur, jenis pekerjaan dan pendapatan per bulan?

Jawaban : nama bapak Hartana, umur 39 tahun, pekerjaan karyawan, gaji kisaran 2 jt-3 jt.

2. Apakah bapak/ibu melakukan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera? Apa jenis pembiayaannya?

Jawaban : iya, untuk jenis pembiayaannya yaitu murabahah. Pembiayaan konsumtif aja sih.

3. Sejak kapan bapak/ibu melakukan pembiayaan?

Jawaban : pada tahun 2013, sudah berjalan hampir 4 tahun.

4. Apa tujuan bapak/ibu melakukan pembiayaan di PT BPRS Madina Mandiri sejahtera?

Jawaban : tujuannya ya buat beli sepeda motor

5. Apa saja persyaratan dalam mengajukan pembiayaan di madina?

Jawaban : FC KTP suami dan istri, surat nikah jika sudah menikah, KK, rekening listrik, kalau untuk karyawan harus ada SK pengangkatan karyawan dan slip gaji.

6. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)? Apakah lebih cepat dan mudah?

Jawaban : mengajukan ke CS dulu, kemudian melengkapi persyaratannya, baru setelah itu masuk ke komite. Jika berkasnya lengkap biasanya 3 hari sudah ada keputusan acc atau tidaknya pembiayaannya.

7. Apakah bapak/ibu mengetahui kalau setiap lembaga keuangan harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pembiayaan?

Jawaban : iya tau, setahu saya semua lembaga simpan pinjam harus menerapkan itu.

8. Apakah dalam hal pembiayaan bank madina sudah menerapkan prinsip kehati-hatian ketika nasabah mengajukan pembiayaan?

Jawaban : setahuku sih udah.

9. Bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian di bank madina ketika bapak/ibu mengajukan pembiayaan?

Jawaban : menurut saya ya ketika bank menanyakan hal-hal mengenai pekerjaan kita, penghasilan, tempat tinggal atau saat kita di prospek oleh marketing itu sudah masuk ranah penerapan prinsip kehati-hatian. Melengkapi persyaratan pembiayaan, adanya jaminan atas pembiayaan, itu semua prinsip kehati-hatian.

10. Apakah setiap pembiayaan ada jaminan/agunannya? apa yang biasanya bapak/ibu jadikan jaminan?

Jawaban : kalau saya tidak ada, karna saya karyawan disini jaminannya ya dalam bentuk potong gaji langsung. Tapi kalau untuk pembiayaan dalam jumlah besar biasanya harus ada.

11. Dalam melakukan pembiayaan, pihak bank memberikan dalam bentuk uang atau barang?

Jawaban : kalau saya langsung dalam bentuk barang, yang membelikan pihak bank.

12. Sejauh ini, bagaimana angsuran bapak/ibu? Apakah ada hambatan atau lancar-lancar saja?

Jawaban : kalau saya kan karyawan disini, jadi modelnya langsung potong gaji dan selama ini Alhamdulillah tidak ada hambatan dalam hal angsuran.

13. Berapa BMPD (Batas Maksimum Penyaluran Dana) di Bank Madina? Dan berapa minimalnya?

Jawaban : BMPD bisa mencapai 1 milyar dan minimalnya untuk sekarang 3 juta. Kalau dulu 5 juta.

14. Apakah prinsip syariah dijadikan acuan atau pedoman pemberian pembiayaan?

Jawaban : iya, selalu jadi pedoman apalagi kan ini BPRS dan ada DPS nya yang selalu menjamin kesyariahnya ,

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN NASABAH

INFORMAN : Pak Aji Usmanto

PEKERJAAN : Karyawan swasta

HARI/TANGGAL : Kamis, 16 November 2017

PERTANYAAN

1. Nama, umur, jenis pekerjaan dan pendapatan per bulan?

Jawaban : nama saya aji usmanto asal bantul umur 30 tahun pekerjaan karyawan swasta dan gaji per bulan berkisar 2,5 juta – 3 juta

2. Apakah bapak/ibu melakukan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera? Apa jenis pembiayaannya?

Jawaban : iya ada, jenis pembiayaannya konsumtif dengan akad murabahah

3. Sejak kapan bapak/ibu melakukan pembiayaan?

Jawaban : Saya melakukan pembiayaan itu pada tanggal 1 agustus 2017

4. Apa tujuan bapak/ibu melakukan pembiayaan di PT BPRS Madina Mandiri sejahtera? Usaha apa (kalau dia untuk usaha)?

Jawaban : tujuannya sih untuk renovasi rumah tempat tinggal anak dan istri

5. Apa saja persyaratan dalam mengajukan pembiayaan di madina?

Jawaban : kalau waktu itu saya pertama diminta kartu identitas diri maupun pasangan antara lain KTP, surat nikah sama kartu keluarga, terus terkait status saya sebagai karyawan swasta itu diminta slip gaji dan SK pengangkatan dari perusahaan. Itu sih seingatku.

6. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)? Apakah lebih cepat dan mudah?

Jawaban : prosedurnya itu, saya datang ke bank mengajukan pembiayaan ke bagian front office yaitu CS. Beberapa hari kemudian saya dihubungi marketing diminta kekurangan berkas. Waktu itu saya Cuma ngumpulin KTP sama KK terus setelah itu ada kelanjutan itu diminta surat nikah dan slip gaji serta SK pengangkatan.

7. Apakah bapak/ibu mengetahui kalau setiap lembaga keuangan harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pembiayaan?

Jawaban : iya tau sedikit2 lah.

8. Apakah dalam hal pembiayaan bank madina sudah menerapkan prinsip kehati-hatian ketika nasabah mengajukan pembiayaan?

Jawaban : iya kalau setahu saya sebagai nasabah sudah cukup diterapkan.

9. Bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian di bank madina ketika bapak/ibu mengajukan pembiayaan?

Jawaban : kalau menurut saya mungkin ini yah, kalau kehati-hatian yang bank lakukan itu memverifikasi data dari identitas diri, pasangan,

slip gaji, sebagai pertimbangan kemampuan bayarnya. Kita harus tau karakter nasabah juga, kemampuannya seperti apa dengan tujuan untuk mengetahui layak tidaknya untuk dibiayai.

10. Apakah setiap pembiayaan ada jaminan/agunannya? apa yang biasanya bapak/ibu jadikan jaminan? Apa dilakukan cek fisik jaminannya?

Jawaban : ada, jaminannya itu 2 unit BPKB kendaraan sepeda motor saya. Iya jaminannya dilakukukan pengecekan fisik. Pengecekan nomer kerangka kendaraan juga pengecekan nomer mesin. Itu dilakukan dua-duanya.

11. Dalam melakukan pembiayaan, pihak bank memberikan dalam bentuk uang atau barang?

Jawaban : kalau saya terimanya uang. Iya saya diberi keleluasan membelanjakan barang-barang sesuai dengan yang saya inginkan dengan syarat harus dibuat kwitansi dan dilaporkan ke banknya. Ini sebagai bukti aja kalau uangnya tidak diselewengkan.

12. Sejauh ini, bagaimana angsuran bapak/ibu? Apakah ada hambatan atau lancar-lancar saja?

Jawaban : Angsurannya Alhamdulillah lancar karena saya masih baru juga ya pembiayaannya. Tetap saya jaga kelancarannya samapai saat ini pun tetap saya jaga. Kalau hambatan sampe sekarang belum pernah. Biasanya saya pastikan satu minggu atau 10 hari sebelum jatuh tempo itu sudah saya bayar.

13. Berapa batas maksimum pemberian pembiayaannya? Dan berapa minimalnya?

Jawaban : saya pertamanya itu mengajukan 30 juta ternyata yang diberikan atau yang disetujui Cuma 25 juta. Mungkin batasan saya itu ya 25 juta. Gak tau yah itu dihitung berdasarkan agunan saya atau kemampuan bayar saya. BMPP kayaknya sih ada , kalau persisnya berapa saya gak tau ya. Kalau untuk minimalnya kayaknya 5 juta deh.

14. Apakah prinsip syariah dijadikan acuan atau pedoman pemberian pembiayaan?

Jawaban : prinsip syariah iya, selama ini selalu menjadikan prinsip syariah sebagai pedoman atau acuan.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN NASABAH

INFORMAN : Radhitya Dimas

PEKERJAAN : Karyawan

HARI/TANGGAL : Kamis, 16 November 2017

PERTANYAAN

1. Nama, umur, jenis pekerjaan dan pendapatan per bulan?

Jawaban : Radhitya Dimas umur 22 tahun, bekerja sebagai karyawan, pendapatan 2 jt- 2,5 jt

2. Apakah bapak/ibu melakukan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera? Apa jenis pembiayaannya?

Jawaban : iya, jenis pembiayaannya murabahah

3. Sejak kapan bapak/ibu melakukan pembiayaan?

Jawaban : bulan lau/ oktober 2017

4. Apa tujuan bapak/ibu melakukan pembiayaan di PT BPRS Madina Mandiri sejahtera? Usaha apa?

Jawaban : untuk pembelian sepeda motor

5. Apa saja persyaratan dalam mengajukan pembiayaan di madina?

Jawaban : karena status saya sebagai karyawan jadi yang diperlukan KTP, FC KK, slip gaji, SK pegawai.

6. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera (Bank Madina Syariah Yogyakarta)? Apakah lebih cepat dan mudah?

Jawaban : kita mengisi form pengajuan dulu, kita lengkapi pesyaratannya setelah itu dikumpulkan untuk diproses dan untuk acc nya sih nunggu sekitar 3 sampai 5 hari setelah acc, dilakukan proses akad oleh legal officer.

7. Apakah bapak/ibu mengetahui kalau setiap lembaga keuangan harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pembiayaan?

Jawaban : iya pasti ada

8. Apakah dalam hal pembiayaan bank madina sudah menerapkan prinsip kehati-hatian ketika nasabah mengajukan pembiayaan?

Jawaban : isya allah sudah

9. Bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian di bank madina ketika bapak/ibu mengajukan pembiayaan?

Jawaban : untuk penerapannya nanti disesuaikan dengan jenis konsumennya/ nasabahnya seperti apa, karena saya sebagai karyawan ya ditanya seputar pekerjaan saya. Kalau kehati-hatiannya yah pasti menggunakan BI Checking. Di BI Checking itu nanti dilihat apakah sudah pernah melakukan pembiayaan apa belum, jika sudah nanti itu riwayatnya seperti apa, dia riwayatnya bagus apa enggak, pernah nunggak/macet enggak itu masuk ke prinsip kehati-hatian juga. Terus

kita gali nasabahnya kerja dimana kerjanya seperti apa dan berapa penghasilannya.

10. Apakah setiap pembiayaan ada jaminan/agunannya? apa yang biasanya bapak/ibu jadikan jaminan?

Jawaban : untuk pembiayaan pasti ada jaminannya. BPKB motor. Iya dilakukan pengecekan terhadap motornya . nanti BPKB sama fisik kendaraannya disesuaikan apakah sesuai apa enggak nanti dicek nomer mesinnya.

11. Dalam melakukan pembiayaan, pihak bank memberikan dalam bentuk uang atau barang?

Jawaban : diberikan dalam bentuk uang.

12. Sejauh ini, bagaimana angsuran bapak/ibu? Apakah ada hambatan atau lancar-lancar saja?

Jawaban : Alhamdulillah lancar, tidak ada hambatan

13. Berapa batas maksimum penyaluran dana ? Dan berapa minimalnya?

Jawaban : ada, kita itu ada BMPD nya tapi untuk pastinya berapa kurang tau yah berapa. Kalau minimalnya 5 juta.

14. Apakah prinsip syariah dijadikan acuan atau pedoman pemberian pembiayaan?

Jawaban : insya allah kalau prinsip syariah selalu jadi pedoman.

RIWAYAT HIDUP

(*Curriculum Vitae*)

- NamaLengkap : Akmal
NIM : 20130730184
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Teluk Payo, 27 Mei 1993
JenisKelamin : Laki-laki
NO. HP : 082137152237
Email : akmal.wawi@gmail.com
- AlamatAsal : Jl. Tanjung Api-api, parit benteng jaya, RT/RW
005/003, Desa Muara Sungsang, kec. Banyuasin II,
Kab. Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan
- AlamatDomisil : Gatak/DK II Gatak, RT 01/03, Tamantirto,
Kasihlan, Bantul, YOGYAKARTA
- **RiwayatPendidikan**
 - 1999-2005 : MI Al-Muhajirin Teluk Payo
 - 2005-2008 : SMP Nurul Qomar Palembang
 - 2008-2012 : TMI Al-Amien Prenduan (Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan)
 - **PengalamanOrganisasi**
 - 2006-2007 : Organtri PonPes Nurul Qomar Palembang
 - 2010-2011 : ISMI TMI Al-Amien prenduan
 - 2013-2016 : Forum Intelektual Ekonomi Syariah (FIES UMY)
 - 2013-2016 : UKM Bahasa Arab Al-Mujaddid UMY